

ANALYSIS OF DIFFERENCES IN FINANCIAL PRODUCTIVITY BETWEEN
GOVERNMENT BANKS AND PRIVATE BANKS USING VALUE ADDED
METHOD

Dra. V. Titi Purwantini¹⁾, Endang Brotojoya²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa

e-mail : ¹⁾ Vpurwantini@stie-aub.ac.id. ²⁾ brotojoyo.endang@stie-aub.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of differences in the productivity of banking finance listed on the Indonesia Stock Exchange using the Economic Value Aded method. The samples in this study were 4 government banks and 4 private banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2018. The sampling technique was using the purposive sampling method, which is a private bank that gives dividends annually and local foreign exchange private banks. The data analysis technique consists of testing the normality and different paired sample test

Research results prove that based on the Difference Test Paired Sample Test with EVA method, the results show that there is no significant difference between government and private banks in the Value Added assessment

Keywords: Financial Productivity, Economic Value Adedd

Abstraksi

Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris perbedaan Produktivitas keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode Economic Value Aded. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perbankan pemerintah dan 4 perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Teknik Pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu bank swasta yang memberikan deviden setiap tahun dan perbankan swasta devisa lokal. Teknik Analisis data terdiri dari pengujian normalitas dan Uji beda Paired Sample Test

Hasil Penelitian membuktikan bahwa berdasarkan Uji Beda *Paired Sample Test* dengan metoda EVA didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perbankan pemerintah dengan Swasta dalam penilaian Value Added

Kata Kunci : *Produktivitas Keuangan, Economic Value Adedd*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor Perbankan merupakan sektor terbesar dalam sektor keuangan dan berperan dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Sektor mendominasi 80% dari keseluruhan total aset sektor Perekonomian Indonesia (Prahadi,2015). Masa Reformasi membawa perubahan dalam sistem Perbankan menjadi : Sistem Perbankan Moderen. Setelah terjadinya krisis ekonomi yang diikuti dengan tumbangnya pemerintahan orde baru, maka sistem perbankan mulai mengkaji kelonggaran sistem perbankan sebelumnya dengan melakukan pengawasan ketat yang juga melibatkan penyandang dana dari IMF (International Monetary Fund), sehingga dibentuklah BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) . Lembaga ini merupakan lembaga yang membantu pemerintah menyetatkan perbankan, dengan mengembalikan uang negara yang beredar di sektor perbankan. Karena kinerjanya yang dinilai kurang memuaskan, lembaga ini dibubarkan pada 27 Februari 2004. Selanjutnya dalam melaksanakan tugas Menteri Keuangan RI dibantu Direktur Utama PPA menandatangani Perjanjian Pengelolaan Aset tanggal 24 Maret 2004 untuk jangka waktu lima tahun dan untuk selanjutnya dapat diperpanjang masing-masing untuk jangka waktu satu tahunan. Melalui Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2008 tanggal 4 September 2008. salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan mengawasi perbankan. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang) memiliki wewenang meminta dan menerima laporan dari Penyedia Jasa Keuangan serta melakukan audit terhadap Penyedia Jasa Keuangan mengenai kepatuhan kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang ini dan terhadap pedoman pelaporan mengenai transaksi keuangan. 4). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berwenang mendapatkan data simpanan nasabah dan laporan keuangan bank serta melakukan verifikasi dan konfirmasi data dalam rangka merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan penjaminan simpanan dan melaksanakan penjaminan simpanan.Sesuai dengan amanat UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan mengawasi perbankan.

Pada masa ini dilakukan penguatan sistem perbankan dengan cara :

Perbaikan Infrastruktur	Penerapan Good Corporate Governance	Penyempurnaan Pengaturan dan Pengawasan
➤ Ketegasan kewenangan otoritas jasa keuangan	➤ Penyaringan Kelayakan dan Kepatutan pemegang saham pengendali, pengurus & pejabat eksekutif	➤ Ketegasan sanksi atas Ketidaklayakan & Ketidak patutan
➤ Kepastian skim penjaminan simpanan	➤ Keharusan adanya Direktur Kepatuhan di bank	➤ Pembentukan kerja sama dalam rangka Law Enforcement

➤ Kepastian sumber pembiayaan bagi kemungkinan terjadinya permasalahan sistemik suatu ketika		➤ Penerapan Standard Internasional dalam sistem pengawasan bank
➤ Pengembangan BPR dan Bank Syariah. Segmen pasar bagi penanaman dana kedua jenis bank ini lebih tahan gejolak		

Pada Arsitektur Perbankan Indonesia (API). ditetapkan permodalan perbankan. Untuk menguatkan permodalan bank diharuskan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sehingga muncullah merger diantara bank-bank kecil yang tidak kuat permodalannya. atau turun menjadi BPR. Untuk dapat melakukan semua tugasnya Bank harus benar-benar exis semua komponennya sehingga akan menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. Yang terdiri dari produktivitas operasional dan produktivitas keuangan. Produktifitas keuangan menjadi bagian dari kinerja keuangan yang perlu dianalisa untuk melihat baik tidaknya kinerja keuangan perbankan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tingkat profitabilitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan dengan alat ukur yang berbeda (Apriyanto, 2013). Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa alat ukur kinerja keuangan seperti rasio keuangan dan value based. Rasio keuangan yang nilai-nilainya mengambil langsung dari laporan keuangan membuat rasio keuangan tidak dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sehingga perlakuan akuntansi yang diterapkan berbeda pada setiap perusahaan. Selainitu, dalam pengukuran rasio keuangan dapat terjadi window dressing sehingga membuat laporan keuangan seolah-olah perusahaan dalam keadaan baik (Prasetyo, 2008) Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dapat dilakukan selain rasio keuangan yaitu dengan konsep value based. Konsep berdasarkan value based memiliki keunggulan dapat memperhitungkan laba perusahaan terhadap pencitraan nilai dari pihak eksternal. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dengan konsep value based yaitu menggunakan konsep Nilai Tambah Ekonomis atau Economic Value Added (EVA). EVA merupakan suatu metode untuk mengukur kinerja keuangan dengan menghitung keuntungan ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan dengan menyertakan perhitungan biaya modalnya (Endri, 2008). EVA memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan EVA dibandingkan dengan alat ukur lainnya adalah EVA menyertakan biaya modal dalam perhitungannya sehingga mempengaruhi perusahaan untuk memperhatikan struktur biaya modalnya. Namun EVA juga memiliki kelemahan yaitu EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu

tahun tertentu. Sementara nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan masih beroperasi (Nasser, 2015).

- B. **PERUMUSAN MASALAH** : Bagaimana menganalisis Perbedaan Produktifitas Keuangan Perbankan Swasta Dan Pemerintah Menggunakan Metode Value Added dan Bank manakah yang memberikan kontribusi terbesar

C. **TINJAUAN PUSTAKA**

Perbankan Di Indonesia

1 Juni 1983 dimulai memberikan kebebasan pada perbankan untuk menentukan sendiri suku bunga deposito. tanggal 27 Oktober 1988 dimunculkan Pakto 88 dimana bank dapat berdiri dengan modal awal 10 milyar, saat inilah bermunculan bank-bank baru bagaikan jamur di musim hujan. Bulan Pebruari 1991 dikeluarkan pembatasan dan menambah persyaratan pembukaan bank-bank baru dengan 8% kekayaan sebagai modal minimal. Kodisi sebelum dikeluarkannya aturan fungsi perbankan masih tetap sama yaitu memobilisasi dana dari investor, memberikan jasa keuangan kepada perusahaan besar, membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah dan menyalurkan dana bagi proyek-proyek yang dikembangkan pemerintah. Sesudah deregulasi perbankan. ciri-perbankan Indonesia : Peraturan memiliki kepastian hukum, jumlah bank swasta bertambah, sehingga tingkat persaingan ketat. Demikian pula dengan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat, Dana yang beredar di masyarakat juga semakin besar. Tahun 1997-1998 terjadi krisis moneter yang mengharuskan pemerintah melakukan perubahan kepemilikan terhadap 27 bank. Bak-bank yang masih bisa bertahan mendapatkan dana likuiditas bank Indonesia. Tahun 2008 juga merupakan terjadi krisis global sehingga OJK bekerja keras walaupun dalam pernyataannya mengatakan bahwa kondisi kesehatan perbankan secara umum masih sehat dan bertumbuh. Tetapi depresiasi rupiah membuat melemahnya perbankan walaupun neraca dan rugi laba masih bernilai positif. Dari rasio kecukupan modal (CAR) masih memenuhi CAR profil resiko paling rendah 11%

Produktivitas keuangan

Konsep Produktivitas Keuangan, Menurut Blocher, Chen (2000:847) Produktivitas adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan. Menurut Husien Umar (2015) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan anantara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (input). Menurut Casu dan Molyneux (2003) yang meneliti efisiensi dan produktivitas perbankan Eropa pada tahun 1993-1997 menyatakan bahwa efisiensi perbankan dipengaruhi oleh total asset (Size), Return on average equity dan listed bank (status go public bank). Begitu pula Berger & Mester (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor total asset (Size) bank berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi. Pengukuran Produktivitas Keuangan : Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan

Kinerja Keungan

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000 : 44) Kinerja keuangan merupakan posisi keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Produktivitas Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa alat ukur seperti rasio keuangan dan value based. Rasio keuangan yang nilai-nilainya mengambil langsung dari laporan keuangan membuat rasio keuangan tidak dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sehingga perlakuan akuntansi yang diterapkan berbeda pada setiap perusahaan. Selain itu, dalam pengukuran rasio keuangan dapat terjadi window dressing sehingga membuat laporan keuangan seolah-olah perusahaan dalam keadaan baik (Prasetyo, 2008) Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dapat dilakukan selain rasio keuangan yaitu dengan konsep value based. Konsep berdasarkan value based memiliki keunggulan dapat memperhitungkan laba perusahaan terhadap pencitraan nilai dari pihak eksternal. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dengan konsep value based yaitu menggunakan konsep Nilai Tambah Ekonomis atau Economic Value Added (EVA). EVA merupakan suatu metode untuk mengukur kinerja keuangan dengan menghitung keuntungan ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan dengan menyertakan perhitungan biaya modalnya (Endri, 2008). Sebagai alat ukur kinerja keuangan berdasarkan nilai (value based), maka EVA pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan EVA dibandingkan dengan alat ukur lainnya adalah EVA menyertakan biaya modal dalam perhitungannya sehingga mempengaruhi perusahaan untuk memperhatikan struktur biaya modalnya. Namun EVA juga memiliki kelemahan yaitu EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu. Sementara nilai suatu perusahaan adalah merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan masih beroperasi (Nasser, 1999). Dalam menganalisis nilai EVA, jika nilai $EVA > 0$, maka menunjukkan perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dan dikategorikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika nilai $EVA < 0$, maka tidak mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan dikategorikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Namun jika nilai $EVA = 0$, maka menunjukkan nilai perusahaan masih dalam kondisi yang tetap dan dikategorikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yangimbang (Endri, 2008).

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data : data sekunder dengan sumber data dari direktori Bursa Efek Indonesia

2. Sampel dan Populasi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 sampai 2018. Sampel : Perbankan yang memenuhi kriteria (*Purposive Sampling*). yaitu 4 perbankan pemerintah dan 4 perbankan swasta Devisa

3. Definisi Operasional Variabel

EVA. Perhitungan EVA dapat diperoleh dengan cara yaitu perolehan Net Operating After Tax (NOPAT) dikurangi dengan perkalian antara Weighted Average Capital Cost (WACC) dan Invested Capital (IC). Untuk memudahkan menghitungnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Keterangan :

NOPAT = Net Operating After Tax

IC = Invested Capital

WACC = Weighted Average Capital Cost Dimana perolehan nilai biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$WACC = (K_d (1-T)X W_d) - (K_e x W_e)$$

Keterangan :

Kd= Biaya Utang

Ke= Biaya Ekuitas

Wd= Struktur modal Utang

We= Struktur modal Ekuitas

T = Prosentase Pajak Sedangkan untuk memperoleh nilai modal yang diinvestasikan atau Invested Capital(IC) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IC = Dr + E$$

Keterangan :

Dr = Kewajiban yang menanggung bunga

E= Ekuitas

Dalam menganalisis nilai EVA, jika nilai EVA > 0, maka menunjukkan perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dan dikategorikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. dan sebaliknya

Teknik Analisa Data

a. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Beda *Paired Sample Test* dan Uji *Wilcoxon Test*. Apabila data yang dihasilkan terdistribusi secara normal maka akan dilakukan Uji Beda *Paired Sample Tests* sedangkan apabila data yang dihasilkan terdistribusi tidak normal maka akan dilakukan Uji *Wilcoxon Test* dengan tingkat signifikansi 5%.

b. Pengujian Normalitas Data

Sebelum data yang diperoleh diolah untuk melakukan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolomogrov Smirnov Test*. Uji normalitas ini berfungsi untuk menentukan alat uji statistik apa yang digunakan. Apabila data yang diuji ternyata terdistribusi normal maka akan digunakan statistik parametrik dimana hipotesis diuji dengan Uji Beda *Paired Sample Test*. Namun bila data tidak terdistribusi secara normal maka akan digunakan statistik nonparametric dimana hipotesis diuji dengan Uji *Wilcoxon Test*.

Menurut Ghozali (2001) ketentuan mengenai kenormalan data diindikasikan dengan:

- 1) Nilai Asymp. Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05) yang artinya data terdistribusi secara normal .
- 2) Nilai Asympg. Sig. atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bergantung pada kenormalan distribusi data. Apabila data terdistribusi secara normal maka hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan Uji Beda *Paired Sample Test*. Apabila data yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian statistik dengan Uji *Wilcoxon Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2001), indikator untuk Uji Beda *Paired Sample Test* ditentukan dengan :

- a. Nilai Asymp. Sig. lebih besar atau sama dengan 0.05 (Sig. > 0.05) atau T hitung lebih besar atau sama dengan T tabel maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Nilai Asympg. Sig. lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05) atau T hitung lebih kecil dari T tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan indikator untuk Uji *Wilcoxon Test* menurut Ghozali (2001) ditentukan dengan: Nilai Asymp. Sig lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (Sig. > 0.05) atau Z hitung lebih besar atau sama dengan Z tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai Asympg. Sig lebih kecil dari 0.05 (Sig. < 0.05) atau Z hitung lebih kecil dari Z tabel maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- c.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Diskriptif

Diskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai objek kajian dalam penelitian ini antara lain , terdiri dari 4 (empat) Bank Pemerintah yaitu BNI, BANK Mandiri, BRI, BTN dan 4 (empat) Bank Swasta Yaitu BCA, BUKOPIN, BANK Graha Artha Internasional dan BANK Capital. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015– 2018. Dimana pengukuran kinerjanya menggunakan pengukuran Nilai tambah atau Economic Value Added dengan data tengah 65849,35 .

Data diskriptifnya dapat digambarkan sebagai berikut

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BNI	5	31616,58	164623,37	65849,35	55675,33121
MANDIRI	5	5E+007	3E+008	1E+008	117483638,1
BRI	5	4150547	2E+008	6E+007	57800932,47
BTN	5	2051687	1E+007	4793452	4100398,433
BCA	5	90602,17	3E+007	1E+007	14845160,95
BUKOPIN	5	-2001164	2E+007	4842311	8230767,935
ARTHA	5	-804851	-88881,81	-321941	298012,62705
CAPITAL	5	-44051,98	482322,97	192929,2	192161,38122
Valid N (listwise)	5				

;

Hasil Perhitungan EVA didapatkan hasil sebagai berikut ;

Data Economic Value Adeed

BNI	MANDIRI	BRI	BTN	BCA	BUKOPIN	ARTHA	CAPITAL
31617	98776739	69779625	2366298	90602,17	15385263	-102496	-44052
37338	48034523	36302532	2051687	112332,6	-2001164	-88882	182114
45737	84448651	4150547	3555532	131628,6	-907627	-208991	230496
49932	1,10E+08	47038674	4010112	27046798	-370693	-404483	113765
164623	3,40E+08	1,60E+08	11983629	27381361	12105778	-804851	482323

Nilai EVA, menunjukkan bahwa semua bank Pemerintah dan Swasta dapat dikategorikan memiliki produktivitas keuangan yang baik karena nilai EVA diatas 0 hanya Bank Graha Artha Internasional yang bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa bank Artha Graha Internasional tidak mampu menciptakan nilai tambah keuangan dan dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Uji hipotesa

Uji Normalitas

Dari Uji Normalitas dihasilkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BNI	MANDIRI	BRI	BTN	BCA	BUKOPIN	CAPITAL	ARTHA
N		5	5	5	5	5	5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65849,35	1E+008	6E+007	4793452	1E+007	4842311	192929,2	-321941
	Std. Deviation	55675,33	1E+008	6E+007	4100398	1E+007	8230768	192161,4	298012,6
Most Extreme Differences	Absolute	,413	,386	,253	,376	,367	,337	,223	,248
	Positive	,413	,386	,253	,376	,367	,337	,223	,217
	Negative	-,269	-,224	-,155	-,252	-,261	-,211	-,140	-,248
Kolmogorov-Smirnov Z		,922	,863	,565	,840	,821	,753	,498	,554
Asymp. Sig. (2-tailed)		,363	,446	,907	,480	,511	,622	,966	,919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji One Sample t

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PEMERINTAH	1,611	3	,206	1,3E+008	-1E+008	4E+008
SWASTA	1,496	3	,231	9791152,8	-1E+007	3E+007

Uji Paired Sample T

Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PEMERINTAH - SWASTA	1E+008	161572966,5	8E+007	-1E+008	4E+008	1,464	3	,239

Dari uji T individu maupun dengan sampel berpasangan disimpulkan bahwa bank pemerintah maupun bank swasta tidak berbeda dalam memberikan nilai tambah.sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nol diterima atau dapat dikatakan bank pemerintah maupun swasta memberikan nilai tambah tetapi bank pemerintah yang lebih besar memberikan nilai tambah dengan nilai t yang lebih besar. faktor-faktor yang memberikan nilai tambah yaitu laba bersih dengan memperhitungkan biaya modal yang terdiri dari biaya hutang, biaya deviden dan juga pertumbuhan perbankan itu sendiri.

Kesimpulan

Dari nilai EVA dapat disimpulkan bahwa semua bank Pemerintah dan Swasta dapat dikategorikan memiliki produktivitas keuangan yang baik karena nilai EVA diatas nol hanya Bank Artha Graha Internasional yang bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa bank Artha Graha Internasional tidak mampu menciptakan nilai tambah keuangan dan dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Dari uji T individu maupun dengan sampel berpasangan disimpulkan bahwa bank pemerintah maupun bank swasta tidak berbeda dalam memberikan nilai tambah. sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nol diterima atau dapat dikatakan bank pemerintah maupun swasta memberikan nilai tambah tetapi bank pemerintah yang lebih besar memberikan nilai tambah dengan nilai t yang lebih besar. Adapun faktor-faktor yang memberikan nilai tambah yaitu laba bersih dengan memperhitungkan biaya modal yang terdiri dari biaya hutang, biaya deviden dan juga pertumbuhan perbankan itu sendiri.

Saran

Pembinaan terhadap Bank Swasta perlu dilakukan walaupun dalam menghasilkan laba sama dengan bank pemerintah, terutama untuk bank-bank yang tidak dapat secara rutin memberikan deviden terhadap pemegang saham

Daftar Pustaka

- Ang, Robert (1997), Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta, Mediasoft Indonesia. Brealey, et al. 2008. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". The Mc.Graw-Hill Companies, Inc.
- Bambang Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPF
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus, 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eguene F dan Houston, Joel F. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Fahrizal, Helmy. 2013. Pengaruh ROA, ROE dan IOS terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi terpublikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Fama, Eugene F. 1978. "The Effect of a Firm Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders". American Economic Review : Vol. 68 PP.271-282
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gaver, Jennifer J., dan Kenneth M. Gaver, 1993. "Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividen, and Compensation Policies". *Journal Of Accounting & Economics*, 16: 125-160.
- Hartanty, Ellya. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Investment (ROI) TERHADAP Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012". Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang.
- Handayani, Wiwik dan Andi Sulisty Haribowo. 2008. *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan system hematologi*. Salemba Medika : Jakarta.

- Higgins, Robert C. 2004. *Analysis Financial Management*. New York: McGrawHill Companies, Inc.
- Indah Febrian, Nur, 2013. “Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan-Perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index (JIII)* Periode 2009-2011”.
- Isshaq, Zangina. 2009. “Corporate Governance, ownership structure, cash holding, and firm value on the Ghana stock Exchange”. *The Journal of Risk Finance*, Vol.10 No.5, pp. 488-499.
- Keown, Arthur J., et al. 2000. *Basic Financial Management*, Alih bahasa Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketujuh, Buku II, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Monks, Robert A.G dan Minow, N. *Corporate Governance* 3 rd edition. 2003 *Blackwell Publishing*.
- Modigliani, F & Miller, M.H. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*. 13(3): 261- 297.
- Mardiyanto, Handono, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta :Grasindo
- Opod Chrisna Riane, 2015. “*Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*”. *Jurnal Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*.
- Paspupah, Ima, 2014. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang masuk kedalam kelompok daftar Efek Syariah Periode 2009-2012)*”.